BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah mahluk sosial makhluk sosial dimana antar individu merupakan satu komponen yang saling ketergantungan dan membutuhkan. Sehingga komunikasi antar masyarakat ditentukan oleh peran oleh manusia sebagai makhluk sosial. Dalam perkembangannya manusia juga mempunyai kecenderungan sosial untuk meniru dalam arti membentuk diri dengan melihat kehidupan masyarakat lainnya. Penerimaan bentuk-bentuk kebudayaan, dimana manusia menerima bentuk-bentuk pembaharuan yang berasal dari luar sehingga dalam diri manusia terbentuk sebuah pengetahuan.

Berdasarkan perkembangannya, manusia membentuk sebuah kelompok yang didalamnya terdapat orang-orang yang mempunyai kepentingan, kegemaran, kebiasaan, ataupun pola pikir yang sama yang dinamakan komunitas..

Dalam komunitas, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Soenarno (2002),

Menurut Kertajaya Hermawan (2008), komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values.*

Seperti yang dilakukan oleh sekumpulan orang yang membentuk sebuah komunitas The Panasdalam, dimana komunitas ini merupakan komunitas separatis yang bergerak di bidang kebudayaan, komunitas yang terbentuk dari keliaran berpikir para anggotanya.

> "Dikisahkan, the Panas Dalam adalah sebuah negara yang didirikan oleh "orang-orang yang tidak ingin merepotkan NKRI". Sejak tahun 1995, kegiatan the Panas Dalam termasuk dari membuat band indie dari gerakan indie yang sudah ada, anti-distro, dan melakukan usaha-usaha merangkul anak muda untuk berkarya secara positif. Semakin besar komunitas mereka, hingga negara mungil ini sekarang memiliki geng motor sendiri (SBR-dibaca: sabar), beberapa parpol (PBRT-Partai Besar Rakyat Tidak), dan band yang memiliki jam terbang yang cukup tinggi, The Panas Dalam".
> (http://www.indonesiakreatif.net/index.php/id/news/read/muktamar-the panasdalam-negara-sableng-nan-kreatif,5 maret 2012, pukul 20.17)

Bagi Komunitas The Panasdalam, komunitas adalah hanya istilah populer saja, yang disesuaikan dengan kebiasaan atau kebudayaan lingkungan sekitar, pada kenyataannya komunitas The Panasdalam bukan hanya sekelompok orang yang meiliki kegemaran yang sama, atau ketertarikan kepada sebuah hal saja, namun di dalam komunitas The Panasdalam terdapat struktur organisasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa The Panasdalam adalah sebuah organisasi. (*Sumber: Hasil wawancara peneliti dengan Presiden The Panasdalam).*

Dengan semakin meluasnya area sosialisasi komunitas The panasdalam, maka harus dilakukan langkah-langkah yang tepat untuk melakukan komunikasi organisasi, karena jika tidak melakukan langkah yang tepat dalam pengelolaan komunikasi organisasi, maka tujuan organisasi dalam mempererat solidaritas angggotanya akan terasa sulit. Tetapi kondisi Komunitas The Panasdalam yang hingga kini masih dapat bertahan dan terus berkembang menunjukkan kemampuan Komunitas The Panasdalam dalam mengelola solidaritas anggotanya dengan sangat baik.

Secara etimologi arti solidaritas adalah kesetiakawanan atau kekompakkan. Dalam bahasa Arab berarti *tadhamun* (ketetapan dalam hubungan) atau *takaful* (saling menyempurnakan/melindungi). Pendapat lain mengemukakan bahwa Solidaritas adalah kombinasi atau persetujuan dari seluruh elemen atau individu sebagai sebuah kelompok.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa solidaritas diambil dari kata *Solider* yang berarti mempunyai atau memperliatkan perasaan bersatu. Dengan demikian, bila dikaitkan dengan kelompok sosial dapat disimpulkan bahwa Solidaritas adalah: rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama.

Wacana solidaritas bersifat kemanusiaan dan mengandung nilai adiluhung (mulia/tinggi), tidaklah aneh kalau solidaritas ini merupakan keharusan yang tidak

bisa ditawar-tawar lagi. Memang mudah mengucapkan kata solidaritas tetapi kenyataannya dalam kehidupan manusia sangat jauh sekali.

Untuk mempererat solidaritas anggotanya, Komunitas The Panasdalam melakukan suatu kegiatan, dan dapat diartikan bahwa, kegiatan adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggara keitan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga, dll. Biasanya kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu, mulai dari peringatan ulang tahun sebuah organisasi, kampanye sebuah partai politik, atau bahkan sosialisasi sebuah kebijakan pemerintah.

Komunitas The Panasdalam memiliki banyak sekali unit kegiatan yang bertujuan untuk pemberdayaan anggota komunitas nya agar lebih kreatif dan bersenang-senang, diantara unit-unit kegiatan yang ada di Komunitas The Panasdalam diantanya : SBR (Gang Motor Sabar), FPIKHB (Front Pembela Islam Kristen Hindu Budha), Trembesi (Makan-makan Bersama The Panasdalam Di bawah Pohon Trembesi), The Panasdalam Band. Adapun unit kegiatan yang menjadi sarana atau wadah untuk para anggotanya bersatu, berbincang, bertukar pikiran dan berdiskusi tentang apa saja. Salah satu unit kegiatan The Panasdalam adalah acara “TREMBESI”.

Acara yang dimaksudkan sebagai pemberdayaan penduduk Komunitas The Panasdalam, karena diadakan di alam terbuka. Kegiatan ini berbentuk makan-makan hasil bawaan sendiri, dan kemudian bisa ditukar dengan makanan milik anggota

komunitas lainnya jika ingin, namun jika tidak juga tidak apa-apa. kegiatan ini selalu dilakukan di bawah pohon TREMBESI, sehingga acara nya pun diberi nama "TREMBESI".

Kegiatan TREMBESI sendiri pada awalnya dimaksudkan untuk mengetahui makanan khas dari berbagai daerah di Indonesia, yang dibawa oleh masing- masing anggota yang berasal dari daerah yang berbeda-beda. Namun pada perkembangannya, kegiatan ini lebih menjadi sarana bersenang-senang sambil berdiskusi membicarakan aspirasi, kritik, saran, atau topik apapun yang menarik tanpa ada batasan. Komunitas The Panasdalam memandang bahwa kegiatan ini sangat penting dilakuakan, karena terbukti tepat dalam mempererat solidaritas anggotanya, dan peneliti selama berada di dalam komunitas The Panasdalam, kegiatan ini lah yang paling sering dilaksanakan dibandingkan dengan kegiatan lainnya yang ada di Komunitas The Panasdalam.

Jika ditinjau dari sudut pandang Ilmu Komunikasi, pentingnya melakukan kegiatan TREMBESI ini bisa dikaitkan dengan bagaimana sebuah komunitas melakukan pola komunikasi organisasi, dimana dalam mengkaji komunikasi organisasi bisa ditinjau dari tiga aspek, yaitu:

a. Arus Pesan Komunikasi Organisasi
b. Hambatan Komunikasi Organisasi
c. Pola Komunikasi Organisasi

Penulis lebih fokus kepada Pola Komunikasi Organisasi Komunitas The Panasdalam.

Untuk membentuk dan mempartahankan solidaritas anggota komunitas, banyak cara dilakukan oleh komunitas, termasuk dengan melakukan kegiatan-

kegiatan yang melibatkan anggota komunitas nya. Komunitas The Panasdalam mengadakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk berkomunikasi sesama anggotanya dan melakukan suatu pola komunikasi untuk mempertahankan solidaritas organisasinya, karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik dan solid diperlukan komunikasi yang efektif. penulis disini mengambil salah satu kegiatan yang bernama "TREMBESI (Botram Dibawah Pohon Trembesi bersama Panasdalam) " .

konteks komunikasi yang berhubungan atau sesuai dengan penelitian ini adalah komunikasi organisasi.

> Komunikasi Organisasi menurut Redding dan Sanborn mengatakan bahwa "Komunikasi organisasi adalah pengirimian dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam komunikasi ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi Downward atau komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi Upward atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level/tingkatnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program" (Redding dan Sanborn dalam Muhammad,2002:65).

Dilihat dari pengertian diatas bahwa komunikasi organisasi sangat penting, karena sekarang ini banyak orang yang tertarik dan member perhatian kepadanya guna mengetahui prinsip dan keahlian komunikasi yang dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan tujuan organisasi. Ada beberapa arus komunikasi yang berlangsung dalam komunikasi organisasi, yaitu arus komunikasi vertikal yang terdiri dari atas kebawah (downward communication) dan arus komunikasi dari bawah ke atas (upward communication) serta arus

komunikasi yang berlangsung antara dan diantara bagian dalam tingkatan yang sama. Arus komunikasi ini dikenal dengan nama komunikasi horizontal. Dan komunikasi diagonal, komunikasi dalam organisasi antara seseorang dengan lainnya yang satu sama lain berbeda dalam kedudukan dan unitnya. Komunikasi diagonal tidak menunjukkan kekakuan sebagaimana dalam komunikasi vertikal, tetapi tidak juga menunjukkan keakraban sebagaimana dalam komunikasi horizontal. Dilain hal komunikasi diagonal kadang terjadi menyimpang dari jalur prosedur birokrasi, misal seorang pegawai suatu unit mengeluhkan masalah pekerjaan kepada kepala unit lain.

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti; pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1.2.1 Pertanyaan Makro

"Bagaimana Pola Komunikasi Komunitas The Panasdalam Melalui Program Trembesi Dalam Membangun Solidaritas?"

1.2.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana **Arus Pesan** komunikasi organisasi The Panasdalam melalui program Trembesi dalam membangun solidaritas anggotanya?
2. Bagaimana **Hambatan** komunikasi organisasi The panasdalam melalui program Trembesi dalam membangun solidaritas anggotanya?

3 Bagaimana **Peranan Dalam Pola** komunikasi organisasi The Panasdalam melalui program Trembesi dalam membangun solidaritas anggotanya?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengkaji Pola Komunikasi Organisasi komunitas The Panasdalam melalui program "TREMBESI" dalam membangun solidaritas anggotanya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui **Arus Pesan** komunikasi organisasi The Panasdalam melalui program Trembesi dalam membangun solidaritas anggotanya.
2. Untuk mengetahui **Hambatan** komunikasi organisasi The Panasdalam melalui program trembesi dalam membangun solidaritas anggotanya.
3. Untuk mengetahui **Peranan dalam Pola** komunikasi organisasi The Panasdalam melalui program trembesi dalam membangun solidaritas.

1.4 Kegunaan penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya sehingga dapat menunjang perkembangan dalam bidang Ilmu Komunikasi dan dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai pola komunikasi organisasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaam bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan penulis karena berguna untuk penulis sebagai salah satu bentuk aplikasi, penerapan dan pemanfaatan dari keilmuan yang di dapatkan selama masa perkuliahan.

2. Kegunaan bagi Universitas

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum yaitu mahasiswa/mahasiswi ilmu komunikasi. Penelitian ini juga berguna untuk literatur bagi penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

3. Bagi Organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi komunitas The Panasdalam untuk mempertahankan dan berinovasi dalam mengembangkan kegiatan guna menjaga solidaritas sesama anggota komunitas The Panasdalam.